

Hubungan Eosinofil dengan Arus Puncak Ekspirasi Pada Asma Bronkial

Iris Rengganis, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=9999920549807&lokasi=lokal>

Abstrak

Pada pengobatan asma bronkial diperlukan penilaian derajat berat asma. Hal tersebut biasanya dilakukan dengan mengukur hiperreaktivitas bronkus. Tetapi oleh karena sarana tersebut di rumah sakit tipe C belum tersedia, maka salah satu cara yang digunakan adalah menghitung jumlah eosinofil total darah tepi. Hal ini dilakukan atas dasar adanya hubungan antara eosinofil dan hiperreaktivitas bronkus. Arus Puncak Ekspirasi berhubungan dengan derajat berat asma. Oleh karena itu diteliti apakah eosinofil total darah tepi berhubungan dengan Arus Puncak Ekspirasi. Sebagai langkah pendahuluan dilakukan penelitian pada 60 penderita asma bronkial untuk melihat apakah eosinofil total darah tepi dapat menjadi tolok ukur derajat berat asma. Penelitian ini bersifat cross-sectional, dilakukan pada 30 penderita asma dalam serangan yang datang ke Instalasi Gawat Darurat Bagian Ilmu Penyakit Dalam Rumah Sakit dr. Cipto Mangunkusumo dan 30 penderita asma yang tidak dalam serangan yang berobat jalan ke Poliklinik Alergi-Imunologi Bagian Ilmu Penyakit Dalam Rumah Sakit dr. Cipto Mangunkusumo, untuk melihat hubungan antara eosinofil total darah tepi dan Arus Puncak Ekspirasi. Pada kelompok penderita asma tidak dalam serangan dilakukan pengamatan selama empat minggu dan pada kelompok penderita asma dalam serangan hanya dilakukan satu kali pemeriksaan mengingat tingginya angka drop-out. Setiap penderita diperiksa eosinofil total darah tepi dan Arus Puncak Ekspirasi. Jumlah eosinofil pada penderita asma dalam serangan berkisar antara 290-382/pl (335,67±127,31) dan pada penderita asma tidak dalam serangan antara 162-182/pl (172,65±27,79). Nilai Arus Puncak Ekspirasi pada penderita asma dalam serangan berkisar antara 22-32% (27,35±13,18) dan pada penderita asma tidak dalam serangan antara 68-71% (69,73±4,52). Terdapat hubungan terbalik antara eosinofil total darah tepi dengan Arus Puncak Ekspirasi, tetapi korelasinya lemah ($r=-0,53$, $R^2=0,28$ dan $p<0,001$). Oleh karena itu diperlukan penelitian lebih lanjut untuk meyakinkan hubungan eosinofil total darah tepi dengan Arus Puncak Ekspirasi pada asma bronkial dengan sampel yang lebih besar dan diikuti secara longitudinal.